

PENERAPAN RENTANG GERAK (ROM) PASIF PADA NY.I YANG MENGALAMI STROKE DENGAN GANGGUAN MOBILITAS FISIK

Elisa Permatasari¹, Adi Nurapandi²

¹Mahasiswa STIKes Muhammadiyah Ciamis

²Dosen STIKes Muhammadiyah Ciamis

*E-mail : elisapermatasari2017@gmail.com

INTISARI

Stroke merupakan kelainan fungsi otak yang timbul mendadak yang disebabkan oleh gangguan peredaran darah otak. Menurut WHO (*World Health Organization*) secara global sebanyak 15 juta mengalami stroke. Penderita stroke akan mengalami kehilangan fungsi motorik dan sensorik yang mengakibatkan hemiparesis, hemiplegia, serta ataksia. Akibat adanya gangguan motorik pada otak, maka otak akan diistirahatkan sehingga menyebabkan kekakuan otot. Tindakan keperawatan pada stroke yaitu melakukan latihan rentang gerak atau sering disebut Range Of Motion (ROM) bermanfaat untuk menghindari adanya komplikasi akibat kurang gerak, seperti kontraktur, kekakuan sendi. Studi ini bertujuan mendapatkan gambaran penerapan ROM dalam asuhan keperawatan pada pasien stroke dengan gangguan mobilitas fisik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptik analitik dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Sampel yang diambil yaitu 1 orang klien dengan stroke. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan studi dokumentasi. Penerapan rentang gerak (ROM) pasif pada Ny.I yang mengalami stroke dengan gangguan mobilisasi fisik dapat disimpulkan bahwa proses tindakan keperawatan yang dilakukan sebagian besar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Hal ini didukung oleh hal motivasi klien untuk mengatasi masalah kesehatan terhadap keterbatasan rentan gerak serta adanya dukungan dari keluarga untuk melakukan penerapan ROM

Kata kunci : Rentang Gerak (Rom), Stroke, Gangguan Mobilitas Fisik

ABSTRACT

Stroke is a disorder of brain function that arises suddenly caused by circulatory disorders of the brain. According to WHO (*World Health Organization*) globally as many as 15 million have a stroke. Stroke sufferers will experience loss of motor and sensory function resulting in hemiparesis, hemiplegia, and ataxia. As a result of motor disorders in the brain, the brain will be rested, causing muscle stiffness. Nursing action in stroke, namely doing range of motion exercises or often called Range Of Motion (ROM) is useful to avoid complications due to lack of motion, such as contractures, joint stiffness. This study aims to obtain an overview of the application of ROM in nursing care in stroke patients with impaired physical mobility. This research uses descriptive analytic method with a case study approach. The sampling technique is accidental sampling. The sample taken is 1 client with stroke. Data collection techniques through interviews, observations, physical examinations and documentation studies. The application of passive range of motion (ROM) to Mrs. I who had a stroke with impaired physical mobilization, it can be concluded that the nursing action process carried out was mostly able to achieve the set goals. This is supported by the client's motivation to overcome health problems with limited mobility and support from the family to implement ROM

Keywords: Range of Motion (ROM), Stroke, Physical Mobility Disorders

PENDUHLUAN

Stroke adalah penyakit kelainan fungsi otak timbul secara mendadak disebabkan oleh gangguan peredaran darah otak dan bisa terjadi pada siapa saja dan kapan saja, dewasa ini stroke semakin menjadi masalah yang sangat serius diseluruh dunia. Hal ini termasuk suatu penyakit yang paling sering menyebabkan cacat berupa kelumpuhan anggota gerak, gangguan bicara, proses berpikir, daya ingat, dan bentuk-bentuk kecacatan yang lain sebagai fungsi otak

(siswanto, mahfudhoh al malikhaturrofi', 2018).

Stroke terbagi kedalam dua kategori yaitu stroke iskemik dan stroke hemoragik. Stroke non hemoragik terjadi karena aliran darah ke otak terhambat akibat ateroklorosis atau pembekuan darah. Sedangkan stroke hemoragik terjadi karena adanya pecahnya pembuluh darah otak sehingga menyebabkan terhambat aliran darah ke otak, darah merembas ke otak dan merusaknya (Andika Dimas Aldipratama & Minardo, 2022).